

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa usia dini merupakan suatu periode emas (*golden age*) bagi perkembangan anak dalam mengembangkan proses pendidikannya. Karena pada periode ini adalah suatu gambaran yang terlihat berharga bagi seorang anak untuk mengenali berbagai fakta di sekitarnya, yang mendorong perkembangan psikomotor, kognitif, kepribadian, dan sosialnya.¹ Dimana anak usia dini adalah kelompok yang memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang unik, dalam artian memiliki pola bahasa dan komunikasi yang sesuai dengan tingkat dan perkembangan anak.² Oleh karenanya dibutuhkan stimulasi yang tepat untuk mengoptimalkan perkembangan anak melalui dunia pendidikan.

Seperti yang dijelaskan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 yaitu: *“Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dan dilakukan melalui rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak sehingga mereka siap untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.”*³

Bentuk dari pendidikan yang diterapkan masyarakat dalam mengembangkan anak-anak mereka yang masih usia kanak-kanak melalui pendidikan anak usia dini (PAUD). Diharapkan PAUD ini akan ditanamkan mengembangkan bakat anak usia dini yang bermanfaat untuk usia dewasa mereka. Selain itu, Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004 menetapkan sebagai tujuan pendidikan diPAUD adalah untuk mengembangkan anak-anak dalam berbagai potensi fisik dan psikis, seperti nilai moral dan agama, nilai emosional dan sosial, bahasa, motorik, kognitif; kemandirian; dan seni, sehingga mereka siap.⁴

¹ I KETUT TANU, “Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Agar Dapat Tumbuh Dan Berkembang Sebagai Generasi Bangsa Harapan Di Masa Depan,” *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2019): 19, <https://doi.org/10.25078/aw.v2i2.960>.

² Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Yogyakarta: Bina Insane Mulia, 2010).

³ UU RI No. 2 Tahun 2003, *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)* (Jakarta: Sinar Grafika, 2016).

⁴ Depdiknas, “Kurikulum Berbasis Kompetensi: Ketentuan Pokok, Pengembangan Silabus, Penilaian Berbasis Kelas, Pengelolaan Dan Pelaksanaan KBK,” *Jakarta Pusat* 3804248, no. 4 (2002): 1–30.

Anak usia dini rentang usia berkisar 4 sampai 6 tahun adalah usia dimana anak menjadi sangat egosentris dan sangat percaya pada keakuan mereka. Anak usia dini yang masih berada ditahap ini cukup sulit ketika diminta untuk melakukan kegiatan kelompok, merasa dirinya lebih daripada orang lain, dan tidak mudah berbagi dengan orang lain. Anak usia dini menganggap apapun menjadi hak miliknya tidak boleh dibagikan kepada orang lain, hanya dia seorang saja boleh memilikinya.⁵ Dalam meningkatkan aspek emosional dan sosial anak usia dini terdapat bermacam kegiatan yang dapat dilakukan, salah satunya melalui kegiatan *outbond*. Dimana salah satu filsuf dari Yunani yang bernama Aristoteles menyatakan bahwasannya pentingnya belajar dari pengalaman dapat memberikan petuah manjur *what we have to learn to do, we learn by doing* (apa yang kita pelajari, kita dapat mempelajari dengan melakukannya).⁶

Belajar di alam terbuka atau strategi *outbound* adalah beberapa cara bermain yang berbeda. Sebuah pendekatan belajar luar ruangan, yang dilakukan di lingkungan alam, dianggap memberikan dampak positif terhadap kesuksesan akademik. Strategi *outbound* bertujuan untuk mendorong individu untuk menjadi lebih terbuka dan berani sambil menikmati lingkungan alam. Anak-anak dapat memiliki pengalaman baru jika mereka memiliki kesempatan dan kebebasan untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan. Selain itu, berpartisipasi dalam kegiatan *outbound* akan mengajarkan mereka tentang pentingnya kerja tim untuk mencapai kesuksesan bersama. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kegiatan di luar ruangan biasanya melibatkan bermain secara kelompok dengan aturan tertentu.⁷

Dengan adanya pelaksanaan belajar *outbound*, diperlukan suatu mentor yang dapat membimbing berjalannya pembelajaran yang diharapkan orang tua. Mentor ini dapat tergolong dalam rentang usia dewasa awal, yang dimaksud dalam dewasa awal ialah bahwa rentang usia pada 18 tahun sampai 40 tahun. Disaat pertumbuhan psikologis, fisik, disertai berkurangnya kemampuan untuk

⁵ Ika Budi Maryatun, "Pemanfaatan Kegiatan Outbound Untuk Melatih Kerja Sama (Sebagai Moral Behavior) Anak Taman Kanak-Kanak," *Jurnal Pengajar Pada Program Studi Pendidikan Guru- Pendidik Anak Usia Dini*, 2018, 1–11, <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132309079/penelitian/Outbound+-+MORal+Behavior.pdf>.

⁶ Agustinus Susanta, *Outbond Profesional, Pengertian, Prinsip Perancangan Dan Panduan Pelaksanaan* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010).

⁷ Hermawati Dwi Susari, "Implementasi Kegiatan Outbound Dalam Upaya Pembentukan Perilaku Sosial Dan Emosional Anak Usia Dini" 7, no. 2 (2007): 173–82.

reproduktif.⁸ Adapun pendapat lain menyatakan secara umum usia (*Young Adulthood*) dewasa awal yaitu mereka yang memiliki rentang usia 20 hingga 40 tahun. Oleh karena itu, usia tersebut tidak menutup kemungkinan dalam pengendalian emosi mentor yang masih rentan dalam perilaku nakal (*juvenite delinquency*) dan penyimpangan sosial, dimasa ini kecenderungan untuk bersikap mandiri dan mencari identitas sangat menonjol, seperti berfikir kritis, logis, idealis dan senang menghabiskan waktu diluar rumah atau dari keluarganya.⁹

Pelaksanaan *outbound* perlu didampingi seorang mentor dalam supaya bisa mengawasi dalam memainkan peran kunci dalam membimbing dan mengarahkan perilaku anak-anak. Mereka bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif bagi perkembangan emosi dan sosial anak. Pengendalian emosi oleh mentor dapat menjadi teladan bagi anak-anak dalam mengelola emosi mereka sendiri.¹⁰ Melalui keteladanan dan tanggung jawab tersebut, dalam ilmu tasawuf biasanya diterapkan dengan pembelajaran yang menekankan pada pembentukan karakter dan moralitas diri.

Dimana ilmu tasawuf yang digunakan untuk membentuk karakter dan moralitas individu mentoring dengan menerapkan tasawuf akhlaqi. Tasawuf akhlaqi adalah cabang dari tasawuf yang menekankan pada pembentukan karakter dan moralitas individu. Dalam konteks ini, prinsip-prinsip tasawuf akhlaqi digunakan sebagai kerangka untuk memahami dan menganalisis cara-cara pengendalian emosi yang diterapkan oleh mentor. Tasawuf akhlaqi menekankan pentingnya kesabaran, ketenangan, dan pengendalian diri, yang semuanya relevan dalam konteks pengendalian emosi.¹¹

Seseorang dapat dikatakan dapat mengendalikan emosi, yakni mampu bertahan tatkala frustasi menghampiri, dengan cara mengatur suasana hati, memotivasi diri sendiri, dapat mengendalikan dorongan hati, dapat mengontrol rasa senang maupun sedih supaya tidak berlebihan, menjaga diri dari stress sehingga tidak mengganggu kemampuan berfikir, empati dan berdoa. Maka, Sebelum

⁸ Aulia Nurpratiwi, 'Pengaruh Kematangan Emosi Dan Usia Saat Menikah Terhadap Kepuasan Pernikahan Pada Dewasa Awal' (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010). 34.

⁹ Aulia Nurpratiwi, 'Pengaruh Kematangan Emosi Dan Usia Saat Menikah Terhadap Kepuasan Pernikahan Pada Dewasa Awal'. 31.

¹⁰ Awaludin Angga Riyawan, "Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Mentoring Di SMPIT Robbani Kendal," *Skripsi*, 2019, 34.

¹¹ Nilyati, "Sistem Pembinaan Akhlak Dalam Tasawuf Akhlaki," *Tarbawi* 1, no. 2 (2014): 467–88.

mendampingi kegiatan *outbound*, seorang mentor akan mendapatkan pelatihan dalam mengendalikan emosi berupa arahan dari instruktur mentor itu sendiri, seperti cara penanganan pada anak usia dini yang lebih sabar, komunikatif, *friendly*, tidak mudah marah.

Dalam konteks Kampung kuto purwosari kudas, kegiatan *outbound* dapat menjadi cara yang efektif untuk membantu anak usia dini mengembangkan keterampilan emosional dan sosial sebagai hal penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami pola pengendalian emosi yang dilakukan oleh mentor, penulis ingin memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas *outbound* bagi anak usia dini di kampung kuto. Melalui skripsi ini, penulis ingin mengeksplorasi pola pengendalian emosi yang dilakukan oleh mentor selama kegiatan *outbound*, peranan seorang mentor dapat sangat beragam, tergantung pada tujuan yang hendak dicapai seorang mentor. Salah satu contoh, seorang mentor dalam bidang karier dapat membantu orang lain merencanakan dan mengembangkan karier mereka, memberikan nasihat tentang pilihan karier, membantu menemukan kesempatan untuk peningkatan karier, dan memberikan umpan balik (*feedback*) tentang kinerja dan pengembangan keterampilan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut penulis tertarik mengangkat sebuah judul "Pola Pengendalian Emosi Mentor dalam Outbound pada Perilaku Anak Usia Dini Perspektif Tasawuf Akhlaqi (Studi Kasus Kampung Kuto Purwosari Kudus)". Karena di dalam pembelajaran yang dilakukan di dalam Kampung Kuto yang terletak di Purwosari Kudus ini terbilang sangat hebat, dimana anak-anak TK diajarkan dalam bermain, belajar, dan semua hal tersebut diawasi oleh mentor. Dimana mentornya ini merupakan seorang yang dikategorikan dewasa, karena mereka berumur di atas 18 tahun dan mempunyai kesabaran dalam mengendalikan emosi untuk membimbing anak-anak TK

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini mempelajari pola yang digunakan oleh mentor untuk mengendalikan emosi mereka sendiri selama kegiatan *outbound* berlangsung, serta melihat kualitas hubungan antara mentor dan anak-anak selama kegiatan *outbound*, penelitian ini juga dapat membahas bagaimana mentor dapat membangun hubungan positif dengan anak-anak selama kegiatan tersebut. Dari hal tersebut, fokus penelitian utama memadukan antara pengendalian mentor terhadap anak usia dini dengan perspektif tasawuf akhlaqi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang, kemudian peneliti menentukan sebuah rumusan masalah, diantaranya:

1. Bagaimana strategi pengendalian emosi pada Mentor dalam tasawuf untuk *outbound* pada anak usia dini?
2. Bagaimana pengendalian emosi Mentor dalam *outbound* pada anak usia dini perspektif Perspektif Tasawuf Akhlaqi?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari pemilihan judul dan tema dalam penelitian ini tidak lain ialah:

1. Untuk mengidentifikasi pola pengendalian emosi pada mentor dalam *outbound* pada anak usia dini di kampung kuto purwosari kudas.
2. Untuk mengidentifikasi pengendalian emosi mentor dalam *outbound* pada anak usia dini di kampung kuto purwosari kudas perspektif Tasawuf Akhlaqi

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini yang diharapkan penulis adalah mampu memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini Penulis berharap mampu memberikan kontribusi baru terhadap khazanah bidang keilmuan Tasawuf dan Psikoterapi khususnya tentang pengendalian emosi perspektif tasawuf akhlaki bagi mahasiswa program studi Tasawuf dan Psikoterapi. Penelitian ini sebagai pengembangan teori tentang pola mentor mengendalikan emosi dalam *outbound*, khususnya di Kampung Kuto Purwosari Kudus. Serta memperluas pemahaman tentang hubungan antara pola pengendalian emosi mentor dan tingkat keberhasilan anak usia dini dalam menyelesaikan tugas dan tantangan selama kegiatan *outbound*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kampung Kuto Purwosari Kudus

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman terkait pentingnya pola mentor mengendalikan emosi perspektif Tasawuf Akhlaki dalam *outbound* pada anak usia dini di Kampung Kuto Purwosari Kudus.

b. Bagi Masyarakat

Melalui penelitian ini diharapkan dapat membantu pengembangan program kegiatan *outbound* lebih menyenangkan, efektif dan bermanfaat pada anak usia dini di Kampung Kuto Purwosari Kudus dan wilayah sekitarnya

Dengan manfaat-manfaat tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan terkait pola pengendalian emosi mentor perspektif taswuf akhlaki dalam *outbound* pada anak usia dini di Kampung Kuto Purwosari Kudus.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini, memiliki tujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh secara sistematis terstruktur sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunan dan memudahkan penjelasan susunan laporan penelitian. Pada bagian awal penelitian terdiri dari Cover Judul penelitian skripsi terletak pada halaman judul yang dilanjutkan dengan halaman persetujuan pembimbing skripsi serta halaman pengesahan skripsi. Pada lembar selanjutnya, terdapat lembar sebagai bentuk rasa tanggung jawab dan kejujuran pada hasil penelitian, halaman pernyataan keaslian karya tulis bersambung dengan abstrak. setelahnya dalam motto, penulis menuliskan motto yang memberikan motivasi dalam penelitian ini.

Terkait halaman persembahan dan kata pengantar berisi rasa syukur serta ucapan terimakasih terhadap para pihak yang telah membantu dan turut andil dalam penelitian ini. Sementara itu, guna membantu pemahaman para pembaca, juga disertakan pedoman transliterasi, daftar isi dan pedoman kata baku.

Bab I Pendahuluan, dibagian ini penulis menjelaskan latar belakang masalah untuk mengetahui gambaran umum terkait Pola Pengendalian Emosi Mentor dalam *Outbound* pada Anak Usia Dini di Kampung Kuto Purwosari Kudus. Adapun dua rumusan masalah yang dituliskan sebagai tujuan penelitian. Selanjutnya dijelaskan sebagaimana manfaat penelitian ini dan sistematika penyusunan penulisan skripsi yang diharapkan memudahkan pemahaman bagi para pembaca.

BAB II Kerangka teori, pada kerangka teori penulis akan menjelaskan tentang pola pengendalian emosi mentor dalam *outbound* anak usia dini perspektif Taswuf Akhlaki, yang di dalamnya berupa definisi, macam-macam emosi, karakteristik anak usia dini, dan metode Taswuf Akhlaki.

BAB III Metode penelitian, dalam bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini membahas tentang pola pengendalian emosi mentor dalam *outbound* pada anak usia dini di Kampung Kuto Purwosari Kudus (Perspektif Taswuf Akhlaki)

BAB V Penutup, pada bab ini sebagai bab terakhir, didalamnya penulis memberikan terkait kesimpulan dari hasil penelitian, kemudian penulis mengakhiri penelitian skripsi ini dengan saran terhadap pihak terkait serta kata penutup.

Pada bagian akhir, terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung pembuatan penelitian skripsi ini.

